

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin yaitu istilah yang berawal pada bahasa latin yakni *disciplina*, kata tersebut memiliki makna aktivitas belajar serta mengajar. Sedangkan pada bahasa Inggris asal usul kata disiplin ialah *discipline*, yang maksudnya yaitu taat maupun pengendalian pada tingkah laku, dan menguasai diri. Latihan yang dilakukan untuk meluruskan, membentuk serta menyempurnakan sesuatu hal adalah sebagai kemampuan karakter moral dan mental. Dalam melakukan perbaikan dan pelatihan terdapat pemberian hukuman. Berbagai kumpulan maupun sistem aturan bertujuan untuk tingkah laku. Awal mula dari kata disiplin yaitu *disciple*, yang maknanya secara sukarela orang belajar dengan mengikuti sang pemimpin. Guru dan orang tua yaitu sosok pemimpin serta anak memiliki posisi menjadi murid yang siap hidup bahagia serta berguna. Maka disiplin adalah teknik bagi seseorang untuk mengajarkan anak tentang perilaku moral yang disepakati oleh masyarakat.¹

Pada proses pendidikan begitu dibutuhkan kedisiplinan yang bertujuan tidak sekedar menjaga situasi belajar mengajar agar tertib, namun berguna juga demi membuat kepribadian yang kuat untuk semua peserta

¹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004, 30.

didik. Dalam menciptakan ketertiban dan keteraturan di sekolah sangat diperlukan disiplin. Akhir-akhir ini praktik dari tata tertib mulai mengalami penurunan fungsi. Situasi ini diakibatkan karena disiplin yang terjadi merupakan keterpaksaan, tidak dari sebuah kesadaran, namun hanya takut terhadap hukuman. Maka perlu bagi sekolah menanamkan sikap disiplin untuk seluruh siswanya. Disiplin tidak sebagai sebuah paksaan yang muncul dari luar diri. Tapi harus muncul dari diri siswa itu. Jadi bagi siswa yang mempunyai sikap disiplin akan lebih bisa untuk mengarahkan serta mengendalikan tingkah laku dirinya.²

Pembentukan disiplin bisa dilakukan dengan tahap pembelajaran. Pada anak harus sudah mulai diajarkan sikap disiplin dari sedini mungkin, tetapi perlu disadari hal tersebut tidak mudah diwujudkan, terlebih lagi jika anak mempunyai karakter dan latar belakang keluarga yang beragam. Penerapan sikap disiplin membutuhkan kesadaran dari individu dalam menjalankannya serta tidak menjalankan apa yang semestinya dilakukan dan tidak harus dilakukan. Di lingkungan sekolah keberadaan disiplin amatlah penting. Tetapi terkadang kesibukan sekolah justru lebih prioritas pada media, metode, strategi dan teknik, namun mengabaikan kedisiplinan yang justru menjadi fondasi dasar. Sikap disiplin adalah sikap yang wajib dihadirkan untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

² Ani Endriani, "Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3 (2022): 58.

Kurikulum menjadi salah satu hal yang bisa menghadirkan sikap disiplin. Perilaku tidak disiplin dalam pembelajaran bisa muncul karena kurikulum yang kurang atau tidak fleksibel, terlalu kaku dan terlalu dipaksakan. Ada juga faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap disiplin diantaranya yaitu dari faktor guru.³

Darmono menerangkan jika arti dari disiplin yaitu pengarahan dan pengendalian diri (*self direction and self control*). Seseorang bisa melakukan pengendalian diri tanpa adanya pengaruh yang muncul dari luar. Makna dari pengendalian diri yaitu mampu menguasai tindakan sendiri karena senantiasa berpegang terhadap beragam aturan dan norma yang dimilikinya. Seseorang yang mampu menguasai tingkah lakunya sendiri merupakan orang yang sadar untuk patuh terhadap seluruh nilai dan peraturan yang dianutnya. Bagi seseorang yang sudah memiliki tindakan untuk taat terhadap peraturan akan tetap melakukannya walaupun tidak ada orang yang mengancam untuk memberikan hukuman tertentu atau mengawasinya.⁴

Menurut Soedijarto, pada prinsipnya disiplin yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dirinya supaya tidak bertindak yang bertentangan maupun tidak relevan lewat sebuah perubahan yang melindungi dan mendukung yang sudah diputuskan. Pada kehidupan nyata

³ Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, 2004, 31.

⁴Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Kabupaten Bogor: Guepedia, 2020), 17.

disiplin biasa dilakukan untuk kegiatan disiplin belajar, diri, dan disiplin kerja. Orang tua yang mendisiplinkan peserta didik atau anaknya menuntut mereka supaya wajib belajar bertindak relevan terhadap semua norma di kelompok sosial anak tersebut tinggal, baik itu di lingkungan tempat bermain, di lingkungan rumah maupun lingkungan pendidikan.⁵

Disampaikan Tulus Tu'u jika disiplin yaitu sebuah situasi yang terbentuk dan tercipta lewat serangkaian maupun tahap perilaku yang memperlihatkan berbagai nilai kesetiaan, ketaatan, keteraturan, kepatuhan maupun ketertiban. Semua nilai itu telah menjadi bagian dari tingkah laku di kehidupannya. Terciptanya perilaku tersebut yaitu lewat sebuah tahap pembinaan yang dilakukan dari keluarga maupun melalui pengalaman dan pendidikan.⁶ Tulus Tu'u mengonstruksikan definisi dari disiplin yaitu ketaatan pada norma serta aturan pada kehidupan berbangsa dan bernegara maupun bermasyarakat. Disiplin dijalankan dengan ikhlas dan sadar dari segi lahir dan batin, yang akhirnya memunculkan perasaan malu untuk mendapatkan sanksi maupun takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Terdapat berbagai alasan kenapa siswa penting mempunyai sikap disiplin, diantaranya: pertama, disiplin menjadi sebuah jalan untuk mereka supaya sukses waktu belajar di sekolah dan pada saat nanti sudah menginjak di dunia kerja. Sadar mengenai pentingnya aturan, norma,

⁵ Samuel Mamonto, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 42.

⁶ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004, 31.

⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusa Media, 2019), 77.

ketaatan dan kepatuhan merupakan prasyarat kesuksesan bagi seseorang. Kedua, senantiasa orang tua memiliki harapan untuk sekolah anak mereka supaya membiasakan anaknya dengan beragam norma kedisiplinan dan nilai kehidupan. Hal ini menjadikan anak supaya tumbuh menjadi seseorang yang teratur, tertib serta disiplin. Ketiga, disiplin yang tidak dilakukan dengan optimal akan menjadikan suasana kelas dan sekolah tidak kondusif untuk aktivitas belajar yang positif. Melalui disiplin akan memunculkan dukungan lingkungan yang tertib dan tenang bagi berlangsungnya pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu disiplin bisa timbul dari kesadaran diri sehingga menjadikan siswa meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Tetapi sebaliknya jika kerap kali siswa tidak taat ketentuan sekolah maka umumnya bisa menghambat prestasi maupun optimalisasi potensi diri.⁸ Kedisiplinan sangat penting bagi anak khususnya yang sudah masuk dalam jenjang pendidikan SMP. Masalah yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan kerap terjadi seperti masalah kedisiplinan yang masih kurang dan perlu untuk di kembangkan. Sehingga peranan guru sangat diperlukan dalam pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik.

Dari pengamatan awal yang dilakukan penulis di UPT SMP PGRI Marinding kelas VIII, masalah yang ditemukan dari hasil observasi yaitu ketika dalam pelaksanaan pembelajaran ada aturan yang dibuat oleh guru yaitu, Pertama wajib membawa Alkitab jika tidak siswa tidak diizinkan

⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 2004, 38.

mengikuti pembelajaran, Kedua membawa jurnal, jika tidak siswa tidak mendapat penilaian. Namun disiplin siswa masih kurang, hal itu ditunjukkan oleh perilaku peserta didik yang setiap kali kelas dilaksanakan ada saja siswa yang melanggar, tidak membawa Alkitab dan jurnal seakan-akan tidak peduli. Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan diketahui jika salah satu penyebab dari siswa tidak disiplin adalah kurangnya ketegasan guru, dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan sangat monoton dan membosankan. Dalam wawancara dengan guru PAK, diperoleh informasi bahwa umumnya memang peserta didik sulit diatur, sehingga tindakan-tindakan mereka lebih banyak melanggar aturan tata tertib di sekolah. Lebih lanjut disampaikan oleh guru bahwa, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adanya peserta didik yang keluar tanpa permisi, dan sebagainya. Hal lain yang juga sering terjadi saat pembelajaran adalah mengganggu teman di sampingnya juga ada beberapa yang terlambat ke sekolah. Dalam hal ini penulis melihat adanya pengaruh dari luar atau dari dalam sekolah yang mengakibatkan masalah ini bisa terjadi.

Penelitian sebelumnya tentang masalah kedisiplinan juga yang pernah terjadi di kelas 10 SMA Negeri Enrekang merupakan sebuah fenomena khusus yang timbul di tempat penelitian sesudah diadakan wawancara terhadap wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, serta juga peneliti melakukan observasi langsung yang akhirnya menemukan berbagai permasalahan yang timbul. Diantaranya kedisiplinan yang rendah

dimiliki oleh siswa AP dengan ciri-ciri dia seringkali terlambat setiap minggu untuk mengikuti pembelajaran, baik saat pembelajaran dilakukan di sekolah atau secara daring. Keterlambatan itu biasanya terjadi dalam rentang 3 - 5 kali terlambat. Dia juga saat mengerjakan tugas justru dilakukan di sekolah atau malah sama sekali tidak mengerjakan tugas, selain itu di dalam kelas Dia juga sering membuat jatuh dan saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan guru.⁹

Dari hal-hal yang terjadi di atas tentang kedisiplinan siswa, penulis mengatakan bahwa kedisiplinan masih memprihatinkan dan masih perlu untuk dikembangkan agar dalam pendidikan dan pembelajaran dalam berjalan dengan baik dan nyaman. Sebagai pendidik mampu mendisiplinkan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran melalui tindakan yang menjadikan peserta didik bisa disiplin. Karakter disiplin yang di terapkan akan membawa dampak kenyamanan dalam pembelajaran, dalam ruang lingkup sekolah dan diluar dari sekolah baik itu di lingkungan masyarakat dan dimanapun mereka berada.

B. Fokus Masalah

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas VIII A&B di UPT SMP PGRI Marinding. Tetang kedisiplinan peserta didik dan bagaimana tindakan yang diberikan guru dalam

⁹ Abd. Mu'min, "Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa Kelas X SMAN 5 Enrekang)," *Pinisi Journal of Education* (2022): 3.

menyikapi perilaku peserta didik kelas 8 yang tidak disiplin pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ditinjau dari perspektif Tulus Tu'u.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yakni bagaimana kedisiplinaan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen berdasarkan perspektif Tulus Tu'u kelas VIII di UPT SMP PGRI Marinding?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik berdasarkan perspektif Tulus Tu'u di UPT SMP PGRI Marinding.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini hasilnya diharapkan bisa memberi manfaat yaitu menjadi rujukan untuk pendidik pada proses belajar mengajar. Diharapkan juga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai fondasi untuk penelitian kedepan yang meneliti tema sama terutama penelitian mengenai karakter disiplin dan pembelajaran serta pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu UPT SMP PGRI Marinding penelitian ini berguna memberikan informasi dan kontribusi bagi guru untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada aktivitas pembelajaran.
- b. Bagi Guru di UPT SMP PGRI Marinding, Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya pemahaman secara mendalam mengenai pengembangan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik UPT SMP PGRI Marinding diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk lebih mengetahui tentang bagaimana pengembangan karakter disiplin dalam ruang lingkup sekolah serta mampu melakukannya.

F. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini lebih mudah untuk dipahami, maka dibuatlah sistematika penulisan yang disusun berikut ini:

BAB I : pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, Pada bagian ini memaparkan tentang kedisiplinan, apa yang di maksud peserta didik, dan perspektif Tulus Tu'u tentang disiplin.

BAB III : Metode Penelitian, pada bagian ini menguraikan tentang, Metode Penelitian, Tempat penelitian, Teknik pengumpulan Data, Informan, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Temuan Peneliti dan Analisis, pada bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian yaitu observasi dan wawancara serta analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran